

# Jasa Marga Terbitkan Obligasi

■ Friska Yolanda

JAKARTA — Meskipun kondisi pasar tengah fluktuatif, PT Jasa Marga Tbk (JSMR) masih meyakini pasar modal merupakan sumber dana yang menjanjikan. Perusahaan pelat merah ini menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I 2013 Seri S dengan nilai sebanyak-banyaknya Rp 2,1 triliun.

Direktur Mandiri Sekuritas Iman Rachman menyatakan, obligasi tersebut diterbitkan dalam empat seri, yaitu Seri A (tenor satu tahun), Seri B (tenor tiga tahun), Seri C (tenor lima tahun), dan Seri D (tenor 10 tahun). Dalam menentukan kupon obligasi, Jasa Marga menggunakan *benchmark* Surat Utang Negara (SUN). Untuk Seri A, tolok ukur yang digunakan adalah FR0026 (kupon 7,39 persen) dengan *spread* 75-194 basis poin (bps).

Seri B menggunakan tolok ukur FR0055 (kupon 7,93 persen) dengan *spread* 80 bps-199 bps. Seri C menggunakan tolok ukur FR0066 (kupon 8,03 persen) dengan *spread* 85 bps-204 bps. Sedangkan, Seri D menggunakan tolok ukur FR0063 (kupon 8,42 persen) dengan *spread* 65 bps-165 bps. "Obligasi Jasa Marga ini memperoleh peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)," ujarnya, Senin (2/9).

Direktur Utama JSMR Adityawarman mengungkapkan sebagian dana hasil obligasi akan dipakai untuk pelunasan utang obligasi yang telah diterbitkan sebelumnya. Sedangkan, sisanya akan dipakai untuk pengembangan anak usaha dan meningkatkan kapasitas tol yang sudah ada.

Perseroan akan menggunakan dana hasil obligasi untuk pembebasan lahan dan konstruksi melalui tiga anak usaha, yaitu PT Marga Nujyasumo Agung (MNA), PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ), dan PT Margabumi Adhikarya (MBAR). MNA memiliki konsesi untuk ruas tol Surabaya-Mojokerto, MLJ untuk ruas tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W2 Utara, dan MBAR untuk ruas tol Gempol-Pandaan.

Hingga saat ini, perseroan telah diberikan hak konsesi untuk mengoperasikan 13 ruas tol untuk periode 40 tahun pada 2005. Perseroan juga telah mendapatkan hak konsesi selama 45 tahun untuk tiga tol baru pada 2006, yaitu Bogor Outer Ring Road, Semarang-Solo, dan Gempol-Pasuruan.

Selain itu, hak konsesi selama 35 tahun untuk tol Cengkareng-Kunciran, Kunciran-Serpong, Surabaya-Mojokerto, dan Gempol Pandaan. Pada 2011 pun perseroan mendapat hak konsesi 45 tahun untuk tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Tanjung Benoa. "Totalnya, ada 22 konsesi jalan tol dengan kumulatif panjang 738 km," katanya.

Direktur Pengembangan Usaha Jasa Marga Abdul Hadi mengungkapkan, perseroan akan melakukan optimalisasi kapasitas yang ada untuk memperoleh kontrak lain hingga akhir tahun ini. Perseroan akan melihat kemungkinan tambahan proyek melalui tiga upaya, yaitu tender, inovasi, dan akuisisi.

"Kami akan optimalkan sampai Rp 15-20 triliun, sesuai kapasitas saat ini," ujar Hadi. Perseroan saat ini tengah membidik pembangunan tol Kuala Lumpur-Tebing Tinggi dan tol di Sumatra dan Kalimantan. ■ ed: fitria andayani